

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kata seni dalam Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan kata 'sani' dalam Bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Menurut Soedarso (Sembiring, 2014:3). "Seni diartikan dari berbagai sudut pandang sehingga tidak mudah merumuskan suatu definisi yang berlaku untuk setiap jenis seni, cabang, dan sub cabang seni. Dengan kata lain seni diartikan sebagai: mimesis, tiruan yang ideal, karya (opus) yang di bedakan dengan benda alam".

Seni juga dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan kategori-kategori seni tersebut. Secara umum seni dibagi menjadi empat jenis seni, yaitu: seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni drama. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sembiring (2014:17) yang mengatakan bahwa: "Seni dikenal dalam berbagai wujud dan tampilannya. Menurut penerapan indrawi, secara umum seni dibedakan antara seni audio, seni visual, dan seni audio visual".

Seni musik atau seni suara adalah seni yang dinikmati melalui indra pendengaran. Seni musik merupakan keindahan yang dihasilkan oleh beberapa suara atau musik yang bisa bersatu sehingga bisa dinikmati. Pendapat ini diperkuat oleh Dermawan (2014:25), menjelaskan musik sebagai "Seni yang menggabungkan suara atau urutan catatan ke dalam pola melodi yang harmonis sehingga enak didengar dan memuaskan emosi". Pendapat ini juga sesuai dengan pendapat Okatara (2011:1) "Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media

berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan”.

Musik merupakan cabang seni yang tidak terpisahkan dari tradisi Batak Toba. Musik memiliki pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan adat istiadat pada masyarakat Batak Toba. Musik memiliki prinsip yang sangat berperan untuk menentukan identitas, karena musik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk suatu tradisi Batak Toba. Itulah sebabnya, sangat disayangkan jika memainkan musik tradisi Batak Toba dengan alat musik internasional yaitu *saxophone*, cita rasa asli dari tradisi Batak Toba tersebut menjadi berkurang bahkan hilang.

Dewasa ini, sudah cukup banyak ditemui instrumen *saxophone* digunakan sebagai melodi bersamaan dengan *salim* dalam musik tradisi Batak Toba. Tentu untuk menjaga cita rasa asli dari tradisi Batak Toba, dibutuhkan sebuah teknik yang tepat yaitu teknik *pilik* (sebutan yang digunakan pemusik tradisi Batak Toba yang dalam istilah musik disebut dengan *tongue*). Mengenal seluk beluk teknik seni dan menguasai teknik tersebut amat mendukung kemungkinan seorang seniman menuangkan gagasan seninya secara tepat seperti yang dirasakannya.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu subsistem pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan kejuruan tersebut dilaksanakan, baik di lingkungan formal, pendidikan luar sekolah maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan kerja industri. Pendidikan kejuruan di jalur pendidikan formal dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga

pendidikan, mempersiapkan para siswanya untuk memasuki lapangan kerja industri tingkat menengah yang memiliki sikap dan kemampuan yang profesional.

SMK Ris Maduma Sumbul merupakan salah satu SMK dengan bidang keahlian seni, kerajinan, dan pariwisata, dengan program Studi: Seni Musik (SM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Perhotelan, dan Administrasi Perkantoran (AP). Adapun kompetensi keahlian pada prodi Seni musik yaitu: seni musik Non-Klasik (pop), dengan pembagian mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Praktek instrumen pokok pada kompetensi keahlian seni musik non-klasik mencakup: keyboard, gitar elektrik, gitar bass, *drum, saxophone, trumpet, trombone*, tuba, piano, dan vokal. Se jauh ini, di SMK Ris Maduma Sumbul belum tersedia jurusan seni musik klasik karena beberapa alasan operasional.

SMK Ris Maduma memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu: Band, ansambel tiup logam, dan *marching band*. Pada saat ekstrakurikuler ansambel tiup logam tersebutlah pelatihan teknik *pilitik* ini dilakukan di SMK Ris Maduma dan juga yang di praktikkan langsung ketika Praktik Kerja Lapangan (PKL) ke berbagai acara adat di Kabupaten Dairi. Ansambel tiup logam di SMK Ris Maduma terdiri dari instrumen *saxophone, trumpet, trombone, mellophone* dan *tuba*. Penelitian ini akan dilakukan saat praktek ekstrakurikuler yang di fokuskan pada instrumen *saxophone*.

Dalam penelitian ini hanya membahas salah satu instrumen musik yang ada di SMK Ris Maduma, yaitu *saxophone*. *Saxophone* membutuhkan teknik yang perlu untuk dikaji, terlebih dalam memainkan musik tradisi Batak Toba. Karena,

*saxophone* sendiri bukanlah instrumen asli dari tradisi Batak Toba. Untuk mencapai kualitas musik Batak Toba yang tepat, dan sesuai dengan kaedah tradisi, maka sangat dibutuhkan teknik yang tepat dalam memainkannya. Teknik yang dimaksudkan yaitu teknik *piltik* pada *saxophone*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan baik teknik *piltik* pada *saxophone* dalam memainkan musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi, untuk mengembangkan teknik dalam memainkan musik tradisional khususnya pada alat musik *saxophone* di SMK Rismaduma Sumbul dengan baik dan tepat. Sekaligus promosi budaya dan musik Batak Toba dalam kehidupan masyarakat.

Teknik *piltik* bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu, dibutuhkan cara khusus untuk meneliti teknik ini. Dibutuhkan observasi, wawancara, analisa, dan banyak referensi untuk menghasilkan laporan hasil penelitian yang rampung. Mungkin akan banyak ditemukan kendala selama penelitian, namun segala kendala harus dapat diatasi untuk mengetahui hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan “Kajian Teknik *Piltik* pada *Saxophone* dalam Memainkan Musik Tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi.”

## B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah suatu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Menurut Arikunto (2014:69) bahwa:

*“Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal bagi suatu kegiatan penelitian. Bagi orang yang belum berpengalaman meneliti, menentukan atau memilih masalah bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan boleh dikatakan sulit. Dari mana masalah diperoleh? Yang jelas, masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan”.*

Sesuai pendapat tersebut dan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik dasar dalam bermain instrumen *saxophone*?
2. Apakah cara yang digunakan dalam mengkaji teknik *piltik* pada *saxophone* dalam memainkan musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi?
3. Bagaimana teknik *piltik (tongue)* pada *saxophone* untuk memainkan musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi?
4. Apa saja kesulitan teknik *piltik* pada *saxophone* dalam memainkan musik

Tradisi Batak toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi?

THE  
Character Building  
UNIVERSITY

### C. Pembatasan masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Batasan masalah itu dalam arti lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas hal-hal yang menjadi masalah. Menurut pendapat Sugiono (2010:286) yang mengatakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan di pecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik dasar dalam bermain instrumen *saxophone*?
2. Bagaimana teknik *piltik (tongue)* pada *saxophone* untuk memainkan musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul, Dairi?

### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penulisan ini. Menurut pendapat Arikunto (2014:96) bahwa: “*Problematic* penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Langkahnya disebut dengan perumusan masalah atau perumusan *problematic*”. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu yang sekaligus lebih mempertajam arah penulisan.

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Teknik *piltik* pada Instrumen *Saxophone* dalam komposisi musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul Dairi?”

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. (Arikunto, 2014:97) berpendapat bahwa “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik dasar dalam bermain instrumen *saxophone*.
2. Untuk mengetahui teknik *piltik (tongue)* pada *saxophone* untuk memainkan musik tradisi Batak Toba di SMK Ris Maduma Sumbul Dairi.

## F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memberikan manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut pendapat Arikunto (2014:99) bahwa: “Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang telah diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran musik tradisi Batak Toba khususnya dalam bidang teknik bermain.
2. Untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar kelak baik bagi sekolah, maupun universitas.
3. Dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran *saxophone* pada musik tradisi Batak Toba
4. Sebagai bahan dokumentasi dan menambah referensi di Prodi Pendidikan Musik, yang berhubungan dengan pembelajaran musik tradisi Batak Toba
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang relevan dengan topik ini
6. Sebagai bahan tambahan dan masukan bagi SMK Ris Maduma khususnya jurusan seni musik non-klasik, dengan harapan melalui hasil penelitian ini teknik *pilitik* dalam bermain *saxophone* pada lagu tradisi Batak Toba dapat dipraktikkan.